

Accepted: Oktober 2021	Revised: November 2021	Published: Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Quran

Luqman Hakim

Institut Agama Islam Al Qolam Malang, Indonesia

e-mail: luqmanhakim@alqolam.ac.id

Abstract

The Qur'an is the word of Allah, which was revealed to the Prophet Muhammad through the Angel Gabriel, which is written in the Mushaf and reached us by oral route, was read by him to his companions, and continues to us in a mutawatir way, reading it is worship. which begins with Surah-Fatihah and ends with Surah an-Nas. Al-Qur'an is a holy book for Muslims all over the world, as well as a guide for all mankind. Whoever speaks with the Qur'an, then he speaks the truth. So whoever turns away from the Qur'an, and turns to other directions, he will surely go astray. Gabriel's method is needed to accelerate the process of learning to read the Qur'an correctly, tajwid and fulfill other reading rules. The biggest problem for Muslims is precisely their inability to read the Koran correctly. sadly, this figure reaches 65% of the population of Indonesian Muslims. Jibril's method helps provide solutions to these problems, practical, effective and accurate. Especially when we are dealing with Imams of Mosques and Mushollas, who are not able to read the Qur'an properly and correctly.

Keyword : *Jibril; al Qur'an; Read*

Abstrak

Al-Qur'an adalah kalam Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita melalui lisan, dibacakan olehnya kepada para sahabatnya, dan diteruskan kepada kita secara mutawatir. cara, membacanya adalah ibadah. yang dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam di seluruh dunia, sekaligus petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa berbicara dengan Al-Qur'an, maka dia berbicara kebenaran. Maka barang siapa yang berpaling dari Al-Qur'an, dan berpaling ke arah yang lain, maka dia pasti akan

tersesat. Metode Jibril diperlukan untuk mempercepat proses belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, tajwid dan memenuhi kaidah bacaan lainnya. Masalah terbesar bagi umat Islam justru ketidakmampuan mereka membaca Alquran dengan benar. Sayangnya, angka ini mencapai 65% dari populasi Muslim Indonesia. Metode Jibril membantu memberikan solusi atas permasalahan tersebut, praktis, efektif dan akurat. Apalagi jika kita berhadapan dengan para Imam Masjid dan Musholla yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Keyword : *Jibril; al Qur'an; Read*

Pendahuluan

Problematika umat islam adalah justru terdapat pada ketidakmampuan mereka dalam membaca al quran yang benar. mirisnya lagi, angka tersebut mencapai 65% dari populasi Ummat islam Indonesia.¹ Al-Qur'an adalah kalam Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan oral, dibacakan oleh beliau kepada para sahabatnya, dan berlanjut sampai ke kita dengan jalur yang mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan suratal-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas.²

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi muslim seluruh dunia, juga sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Barang siapa berkata dengan Al-Qur'an, maka ia berbicara benar. Maka barangsiapa berpaling dari Al-Qur'an, dan berpindah ke petunjuk lain tentunya ia akan menempuh jalan tersesat.³

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an termasuk amal mulia, dan Allah SWT menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang mengerjakannya meskipun kita tidak mengerti dan memahami makna dan artinya, maka dari itu mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan oleh kaum muslimin. Dengan mempelajarinya manusia akan mengetahui pedoman hidupnya sehingga dia mempunyai arah dan tujuan yang jelas dalam setiap langkahnya untuk mencapai Ridha dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam Hadits riwayat imam Bukhari Muslim disebutkan tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baik orang diantara kalian

¹ <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>. diakses Sabtu, 4 desember 2021

² Tim Penyusun MKD UIN SUNAN AMPEL Surabaya, *Bahan Ajar Studi Al-Qur'an*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2019), 5

³ Bedilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*, (Yogyakarta : Diva press, 2009), 264

adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengamalkannya". Hadits tersebut mengajarkan bahwa untuk mencapai predikat sebagai sebaik-baik manusia, sekurang-kurangnya ada dua hal yang harus dilakukan berkenaan dengan Al-Qur'an. Pertama, mempelajari kedua, mengamalkannya. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya diberlakukan baik itu di lembaga belajar formal atau non formal, seperti taman pendidikan al-Qur'an (TPQ), les privat, masjid-masjid, sekolah dasar(SD)/sederajat, sekolah menengah pertama (SMP) /sederajat, sekolah menengah atas (SMA) /sederajat, dan khususnya pondok pesantren dan sekolah Islam, maka wajib memberikan pembelajaran membaca al-Qur'an karena hal demikian menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran al-Qur'an tersebut. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga formal ini di rasa sangat penting, mengingat semakin berkembangnya sains dan teknologi membuat minat para siswa untuk membaca Al-Qur'an semakin berkurang, mereka disibukkan dengan beberapa kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan Al-Qur'an, seperti mereka disibukkan dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan les privat mata pelajaran yang mereka tekuni, sehingga mereka dalam pengetahuan dan pengalaman dalam membaca Al-Qur'an yang di perolehnya dirasa kurang berkualitas dan memuaskan.

Hal yang demikian ini sebenarnya tidak lepas dari peran seorang guru yang tentunya lebih mengetahui dan memahami karakter setiap peserta didiknya, karena peran guru disini selain sebagai pendidik juga sebagai pembentuk kepribadian dan yang menentukan keberhasilan siswanya, tindak laku perbuatan guru pasti akan ditiru oleh peserta didiknya. Henry Adam, seorang sejarawan terkemuka, mengatakan, *A teacher effect eternity, he can never tell where his influence stop* (Seorang guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu di mana pengaruhnya itu berhenti). Oleh karena itu di lembaga pendidikan, ada dua orang yang berkuasa untuk memajukan pendidikan yakni kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah berfungsi sebagai manager, dan guru sebagai pelaksana di lapangan.⁴ Maka dari itu peranan seorang guru sangat berpengaruh dalam sebuah pembelajaran, dengan demikian dapat diketahui sejauh mana kualitas yang dihasilkan selama proses pembelajarannya. Sebagai langkah pertama untuk mengatasi hal tersebut, maka tidak cukup hanya dengan sekedar belajar membaca

⁴ https://jagokata.com/kata-bijak/dari-henry_brooks_adams.html. diakses tanggal 8 desember 2021

saja, tetapi harus ada pemahaman di dalam mempelajari Al-Qur'an secara benar agar bisa mencapai pada tingkat kefasihan setiap huruf-hurufnya dan keutuhan setiap ayat-ayatnya salah satunya untuk mencapai hal tersebut dengan menggunakan sebuah metode.

Metode Jibril

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan cara penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keharusan, sebab seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.⁵ Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar. Dalam upaya meningkatkan bacaan Al-Qur'an, banyak sekali metode baca Al-Qur'an yang cepat dan praktis, salah satunya adalah dengan Metode Jibril. Metode Jibril merupakan metode yang simple yang sedikit berbeda dengan metode baca Al-Qur'an yang lainnya, dimana metode lain biasanya menggunakan buku-buku jilid sesuai dengan tingkatan dan penguasaannya. Namun disini berbeda, Metode Jibril merupakan metode praktek membaca langsung Al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru, dan menekankan pada bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar, namun setiap metode tentunya pasti ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Disamping itu tentunya akan ditemui beberapa hal yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode tersebut.

Metode yang merupakan suatu orientasi kegiatan yang secara khusus ditujukan sebagai persyaratan berbagai tugas serta tujuan yang nyata, begitu pula Metode Jibril digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, ditujukan agar murid mampu membaca al quran dengan benar. Munculnya Metode Jibril ini dilatarbelakangi oleh perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, dan berlanjut dari Rosululloh SAW kepada para Sahabatnya. Allah swt. berfirman :” Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya.” (*fa idzaa qoro 'naahu fattabi' quraanahu*).⁵

⁵ QS. Al qiyamah Ayat : 18

Pembahasan

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).⁶

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu murid atau siswa supaya bisa belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang seperti ini di jalani manusia sepanjang hidup, serta berlaku kapan saja dan dimana saja.⁷

Pengertian Membaca

Dalam hal ini berarti membaca adalah proses berfikir untuk memahami teks yang dibaca. Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan merangkai huruf atau kata dengan cara melihat, mengenali, dan memahami isi dari apa yang tertulis untuk bisa menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan secara langsung yang mana didalamnya terdapat hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang di ikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktifitas yang disertai dengan proses berfikir, memahami dan melihat yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.⁸

Dalam hal ini ada kekhususan dalam membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca buku, majalah, koran atau tulisan yang lainnya dengan asal-asalan saja, tetapi membaca Al-Qur'an ada kaidah tertentu agar tidak ada kekeliruan dalam lafadz setiap ayatnya dan setiap maknanya, yang mana hal tersebut mengakibatkan dosa bagi para pembacanya.

⁶ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), 1

⁷ Heri Rahyubi, *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*, (Bandung: Nusa Abadi, 2012), 7.

⁸ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta : PT Bumi Askara, 2016), cetakan I, 2

Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus disertai dengan kemampuan ilmu tajwid serta dengan bacaan tartil.

Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan. Al-Qur'an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu maqru yaitu sesuatu yang dibaca. Menurut istilah ahli agama (*urf syara*) ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang ditulis dalam mushaf.⁹

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang di turunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril AS. yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (mutawatir), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa penerapan pembelajaran membaca Al-Quran adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu pembelajaran atau suatu proses untuk membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil

Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan cara teratur yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai pada tujuan yang diinginkan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan, maka dari itu guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁰ Jadi Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah cara yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran al-qur'an yang terencana agar kegiatan pembelajaran tersebut bisa tercapai pada tujuan yang ditentukan.¹¹ Di era modern saat ini banyak sekali metode-metode pembelajaran Al-qur'an yang di gunakan dalam proses membaca al-qur'an yang bisa menunjang untuk keberhasilan suatu pendidikan. Adapun

⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2009), Edisi ketiga, Cetakan kedua,.1.

¹⁰ Tim Penyusun MKD UIN SUNAN AMPEL Surabaya, *Bahan Ajar Studi Al-Qur'an*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press. 2019). 5

¹¹ Drs. Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 7

metode-metode tersebut antara lain : a) Metode Iqro', b) Metode Yanbu'a, c) Metode Tartila, d) Metode Qiroati, e) Metode Ummi, f) Metode Tilawati, g) Metode Baghdadiyah, h) Metode An-Nahdhiyah, i) Metode Al-Barqy, j) Metode Lafdziyah, k) Metode Nurul Hikmah, l) Metode Jibril. Untuk memperoleh pemahaman mengenai artikel ini maka penulis hanya fokus mengkaji pada Metode Jibril saja bukan pada metode yang lainnya.

Pengertian Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah Metode Jibril yang digunakan sebagai Nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang di latar belakang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu.

Konsep dari Metode Jibril sendiri adalah *talqin* (membacakan) dan *taklid* (Menirukan). Arti Talqin dalam bahasa Arab ialah *tafhim*, yakni memahamkan atau memberi faham. Kamus al Marbawi memperluas arti itu, yaitu mengajar dan memberi ingat.¹² Kamus Munjid lebih mempertegas lagi, yaitu: Memberi peringatan dengan mulut secara berhadap-hadapan.¹³ Pengertian secara bahasa yang terakhir inilah yang digunakan sebagai kata operasional dalam metode ini, yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. baegitu pula dengan definisi kata *Taqlid* adalah menggunakan definisi secara Bahasa yang berarti Mengikuti pendapat seorang faqih, atau seorang imam, tanpa mengetahui dalil atau sumber hukumnya.¹⁴ Dengan demikian, Metode Jibril bersifat teacher-centeris, dimana guru sumber belajar dan pusat informasi dalam proses pembelajaran.¹⁵

Adapun teknik pelaksanaan dari Metode Jibril sendiri adalah pertama adalah membaca satu ayat kemudian di tirukan oleh semua siswanya setelah itu guru membaca satu-dua kali lagi yang kemudian di tiru oleh masing-masing siswa yang mengaji, kemudian, guru membaca ayat lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sampai siswa bisa menirukan bacaan gurunya dengan pas dan benar. Pencetus dari Metode Jibril sendiri adalah KH. M. Basori Alwi.

¹² Muhammad Idris Al Marbawi, *qomus Al Marbawi* (Semarang: Al Nasyr, 1995) , 225

¹³ Louwis Ma'luf, *al Munjid fil Lughoh wal A'lam*, (Beirut : Daar AlMusyriq 2014), 780

¹⁴ Rahmad Syafe'i, *ilmu Ushul Fiqh* (Bandung : Pustaka Setia 1999) , 67

¹⁵ Dr. H.R. Taufiqurrochman, MA, *Metode Jibril Teori&Praktik*, cetakan II (Malang : Avavila Press,2020), 13.

Sejarah Metode Jibril

Secara historis, Metode Jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari malaikat Jibril yakni, Nabi SAW *mentalqinkan* atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah metodenya malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT.¹² Dengan metode dan cara baca yang demikian itu, Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada para sahabatnya agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang sama. Dalam hadist yang diriwayatkan Ibnu Khuzaimah, dalam shahihnya, dari Zaid bin Tsabit, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah senang apabila Al-Qur'an di baca secara persis (artil bertajwid) seperti saat Al-Qur'an di turunkan", (*Innallaha yuhibbu an Yuqroa alquran Ghaddhan kamaa Unzila*)¹⁶

Menurut KH.M Basori Alwi, sebagai pencetus Metode Jibril, yang dikutip oleh Taufiqurrochman bahwa tehnik dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji, begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan benar. Metode Jibril, menurut KH.M. Basori Alwi, di adopsi dari imam Al-Jazari. Dikisahkan, bahwa ketika imam Al-Jazari berkunjung ke Mesir, dia diminta untuk mengajar Al-Qur'an kepada masyarakat. Karena banyaknya orang yang mengaji, beliau tidak mengajar mereka satu persatu, melainkan dengan cara menyuruh seseorang membaca satu ayat, yang lalu di tirukan oleh semua orang.

Selanjutnya, giliran orang di samping di suruh membaca hingga semua orang kebagian giliran membaca. Dengan demikian, secara langsung, terjadi proses tashih (membenarkan bacaan yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung secara efisien.

Karakteristik Metode Jibril

Dalam Metode Jibril terdapat 2 (dua) tahap, yaitu : *tahqiq* dan *tartil*. Tahap *pertama* merupakan pembelajaran membaca Al-Quran dengan pelan dan mendasar. Menurut Annuri, bahwa tingkatan dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut: *At-Tahqiq*, adalah bacaan seperti *tartil* tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan.¹⁷ Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara hingga

¹⁶ Dr. H.R. Taufiqurrochman, MA., 15

¹⁷ Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), 97-100

kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam pengucapan terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf. Tahap *kedua* merupakan pembelajaran Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Dalam tahap ini juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid. Muhsin Salim mengartikan dengan membaca al-Quran dengan perlahan-lahan, tenang, disertai dengan perenungan. Menebalkan huruf yang harus dibaca tebal, menipiskan huruf yang harus dibaca tipis, memanjangkan atau memendekkan sesuai dengan semestinya panjang dan pendek, mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya sejalan dengan sifatnya, serta tidak mencampur aduk satu huruf dengan huruf yang lain. Pada ayat 4 surat Al-Muzzammil redaksi tartil diperkuat dengan diulangnya kata tartil. Hal tersebut menandakan bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil adalah sebuah keniscayaan.¹⁸ Dengan adanya dua tahap (Tahqiq dan Tartil) tersebut, maka Metode Jibril dapat di katagorikan sebagai metode Konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (Tarkibiyah) dan metode analisis (Tahliliyah). Itu artinya, Metode Jibril bersifat komprehenship, karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, Metode Jibril bersifat fleksibel, dimana metode ini dapat diterapkan sesuai kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

Nilai guna Metode Jibril

Beberapa faedah (nilai guna) yang terdapat di dalam Metode Jibril, antara lain:

1. Metode Jibril memiliki landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian, Metode Jibril, selain menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan, juga bisa menjadi obyek penelitian bagi para peneliti dan guru untuk di kembangkan.
2. Metode Jibril lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga santri diharapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid baik secara teoritis maupun secara praktis. Apalagi, penerapan ilmu tajwid tersebut telah mulai di perkenalkan sejak di tingkat kanak-

¹⁸ Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Al-Qur'an, Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil, Jilid I*, (Jakarta: Kebayoran Widya Ripta, 2004), Cet. 2, xii

- kanak dan pemula, sehingga proses pelatihan artikulasi bagi santri lebih mudah diarahkan oleh guru ketika duduk di tingkat lanjutan.
3. Metode Jibril sebagai metode konvergensi (Sintesis dan Analisis) dengan teknik metode jam'I (aradh dan talqin), adalah metode konprehensif. Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah di terapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran.
 4. Metode Jibril, kendati pendekatan yang di gunakan bersifat teacher-centris, akan tetapi, dalam proses pembelajarannya, Metode Jibril selalu menekankan sikap proaktif dari santri.
 5. Lahirnya Metode Jibril bukan hanya berawal dari kajian teoritis terhadap berbagai metode yang ada, tapi Metode Jibril adalah kristalisasi dari eksperimen (percobaan) pembelajaran yang telah dilakukan oleh KH.M. Basori Alwi dan segenap para santrinya, baik di dalam maupun diluar pesantren. Hal ini dilakukan bertahun-tahun hingga out-put dari proses Metode Jibril dapat di buktikan dengan lahirnya para qori' dan santri yang mumpuni dalam membaca al-Qur'an secara tartil dan mengukir banyak prestasi.
 6. Metode Jibril dapat di terapkan untuk semua kalangan, baik di tingkatan kanak-kanak, pemuda, dewasa, maupun kalangan orangtua. Hal itu, karena Metode Jibril selain menitikberatkan pada tehnik pembelajaran, juga pada skill guru.
 7. Materi pelajaran ilmu-ilmu tajwid yang disajikan melalui Metode Jibril sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap, sehingga mudah dipraktekan secara langsung.
 8. Metode Jibril memiliki kurikulum pembelajaran yang komplit, terdiri dari :tujuan pembelajaran, materi ajar, media, klasifikasi jenjang pendidikan, diskripsi tehnik-tehnik pengajaran, dan sistem evaluasi.
 9. Metode Jibril dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai, seperti : materi ajar untuk anak-anak (kitabBil-Qalam), materi TadribAn-Nutq (bina ucapan), buku pokok-pokok ilmu tajwib, kaset, MP3, dan VCD.

Tujuan Instruksional Metode Jibril

Di dalam Metode Jibril terdapat tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan intruksional umum pembelajran Al-Qur'an Santri membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya santri mampu menguasai dan menerapkan

ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis, pada saat ia membaca Al-Qur'an. sedangkan Tujuan intruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an: 1) Santri mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. 2) Santri mampu mempraktekan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang *shahih* (benar) dan *jahr* (jelas dan bersuarakeras). 3) Santri mampu menghindarkan diri dari Lahn (kesalahan membaca), baik Lahn jaly (salah yang jelas) maupun Lahn khafy (salah yang samar). Santri memiliki kebiasaan untuk muraja'ah (menelaah sendiri) pelajarannya secara kontinyu, baik di dalam maupun diluar kelas. 4) Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan yang salah, juga mampu mendengarkan serta mentashih (mengoreksi) kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengar orang lain membaca salah. 5) Santri mampu mempraktekan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu: hadr (cepat), tartil (sedang) dan tadwir (lambat). 6) Santri mampu beradab dengan tatakrama Al-Qur'an, seperti : Ta'awudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan mushaf, dan sebagainya. 7). Santri mampu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), seperti : jim, ha', kha', maupun suara yang mutaqaribah (kemiripan) seperti: Tha', Ta', Sin, Shad, Dzal, Dha'. 8) Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek. 9) Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar. 10) Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.¹⁹

Langkah-langkah pembelajaran Metode Jibril

Dengan adanya langkah-langkah untuk mengimplementasikan metode jibril akan sangat mempermudah seorang guru untuk mengajarkan santri dalam membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Sistem Pengajaran Membaca
 - a. Terlebih dahulu, guru mengenalkan nama huruf-huruf Hijaiyah secara keseluruhan.
 - b. Guru menuntun atau memberi contoh bacaan yang diberikan guru secara berulang-ulang.

¹⁹ Taufiqurrochman, *Metode Jibril, Metode PIQ-Singosari Bimbingan H.M. Bashori Alwi*, cetakan 1, (Malang : IKAPIQ, 2005), 43-44.

- c. Paras antri diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama.
 - d. Mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar.
 - e. Ditekankan guru melatih santri untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus.
 - f. Guru tidak perlu memberi contoh lagi, bila menemui kesalahan santri, cukup menegur dengan ketukan atau yang lainnya.
 - g. Bila santri tetap salah, maka guru memberi contoh lagi dan ditirukan berulang-ulang oleh para santri. Hingga santri menguasainya.
- 2) Pentashihan:
- a) Dilakukan terhadap masing-masing santri (15 menit untuk mengulang pelajaran yang telah lalu, 30 menit untuk menambah pelajaran dan 15 menit untuk pentashihan).
 - b) Dilakukan berkelompok menurut alokasi waktu yang tersedia.
- 3) Evaluasi
- a) Untuk EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), sebaiknya, bentuk ujian ditentukan oleh guru.
 - b) Santri dinyatakan tidak lulus, bila ada 5 huruf diantara huruf-huruf hijaiyah yang belum dikuasai dengan tepat dan benar, baik cara membaca maupun cara menulisnya.
 - c) Santri dinyatakan lulus, bila telah menguasai membaca dan menulis huruf-huruf yang terangkai dengan tepat, lancar dan benar.²⁰

Penutup

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang di turunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril AS. yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (mutawatir), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa penerapan pembelajaran membaca Al-Quran adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu pembelajaran atau suatu proses untuk membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil. permasalahannya adalah Problematika terbesar umat islam justru terdapat pada ketidakmampuan mereka dalam

²⁰ Taufiqurachman, *metode....*, 50

membaca al quran yang benar. mirisnya lagi, angka tersebut mencapai 65% dari populasi Ummat islam Indonesia. Metode Jibril membantu memberikan solusi problematika tersebut, praktis, efektif dan akurat. Khususnya ketika kita berhadapan dengan Imam Masjid dan Musholla, yang tidak mampu meBaca al quran dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Al Marbawi, Muhammad Idris (1995) *gomus Al Marbawi*, Semarang: Al Nasyr.
- Badudu, dan Sutan Mohammad Zain (2010). *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badwilan, Ahmad Salim, (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*.Yogjakarta: Divapress.
- Departemen Agama RI, (2020). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Cetakan7. Jakarta : PT. Suara Agung.
- Hamzah, Muchotob (2003) *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Yogyakarta: Gama Media
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Muhammad (2009). *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. Edisi ketiga. Cetakan kedua. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Junaidi, M. Rofiq (08 Februari2021). "*Metode pembelajaran al-Qur'an*"
- Ma'luf, Louwis, (2014), *al Munjid fil Lughoh wal A'lam*, Daar AlMusyriq : Beirut
- Nugroho, Riant (2003). *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nurdin, Muhammad (2017). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Nurhadi, (2016). *Teknik Membaca*, cetakan pertama, Jakarta: PT Bumi Askara.
- Rahyubi, Heri (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*.Bandung: Nusa Abadi.
- Salim, Muhsin, *Ilmu Tajwid Al-Qur'an, Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil, Jilid I*, Jakarta: Kebayoran Widya Ripta, 2004.
- Salim, Peter dan Yenny Salim (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.
- Sutikno, M.Sobry (2007). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. Bandung: PT. Refika adetama
- Syafe'i, Rahmad (1999). *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung : Pustaka Setia

- Taufiqurrochman (2020). *Metode Jibril Teori & Praktik*. Cetakan II. Malang : Avavila Press.
- Taufiqurrochman, (2005). *METODE JIBRIL, Metode PIQ- Singosari Bimbingan KH M .Bashori Alwi*. Cetakan I.Singosari Malang : IKAPIQ.
- Tim Penyusun MKD UIN SUNAN AMPEL Surabaya (2019). *Bahan Ajar Studi Al-Qur'an*.Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Zain, Aswan (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zarkasyi, Dahlan Salim (1990). *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin

Copyright © 2021 **Journal Salimiya**: Volume 2, Nomor 4, Desember 2021 e-ISSN; 2721-7078
Copyright rests with the authors

Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>